

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR MAHASISWA DALAM MATA KULIAH STATISTIKA DASAR MELALUI PENERAPAN PEMBELAJARAN BERORIENTASI MASALAH NYATA PADA MAHASISWA DENGAN SETTING KOOPERATIF**

**I Gusti Nyoman Yudi Hartawan**

Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja  
hartawan.math@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Statistika Dasar melalui model pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dengan setting kooperatif, (2) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan (3) mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dengan setting . Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada semester genap 2010/2011 dengan jumlah mahasiswa 31 orang. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi, kuesioner dan tes. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif . Hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran yang diterapkan dapat (1) meningkatkan rata-rata hasil belajar mahasiswa dari siklus I ke siklus II dan peningkatan hasil belajar mahasiswa juga ditunjukkan dari nilai akhir yaitu 80,7 % mahasiswa mendapatkan nilai A dan B , (2) meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan (3) Mahasiswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran yang telah dilakukan

Kata-kata kunci: Hasil belajar, Pembelajaran Berorientasi Masalah Nyata, Setting Kooperatif.

### **ABSTRACT**

The aims of this research were: (1) to increase students's achievement, (2) to increase student's motivation and (3) to know student's responses toward learning process which used real problem oriented learning with cooperative setting . Class room action research is used on this research for semester III on the study year 2010/2011 with 31 students. Data is collected by observation, questionnaires, and test and then analyzed by descriptive statistics method. The research showed that : (1) student's achievement were increase, (2) student's motivation also increase and student's respond is positive toward the implemented learning process.

Keywords: Achievement, Real Problem Oriented Learning, Cooperative Setting

### **PENDAHULUAN**

Mata kuliah Statistika merupakan mata kuliah yang ada di hampir semua jurusan di Universitas Pendidikan Ganesha. Demikian pula di Jurusan Pendidikan Matematika, mata kuliah

statistika dasar merupakan mata kuliah yang wajib di ambil oleh mahasiswa dengan bobot 3 sks. Mata kuliah Statistika Dasar juga merupakan mata kuliah prasyarat untuk mata kuliah Statistika Matematika I dan II, sehingga penguasaan konsep-konsep dalam mata kuliah statistika dasar mutlak harus dikuasai mahasiswa. Selain itu, diharapkan setelah mengikuti mata kuliah statistika dasar mahasiswa diharapkan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama pada saat mereka mengambil skripsi.

Menimbang mata kuliah statistika dasar merupakan mata kuliah yang lebih banyak aplikatif dari pada teoritis seharusnya prestasi belajar mahasiswa baik karena tingkat kesulitannya tidak serumit mata kuliah matematika yang lain. Tetapi melihat prestasi mahasiswa 2 tahun terakhir yang tercermin dari nilai statistika dasar di DPNA tampaknya prestasi mahasiswa masih kurang baik. Hal itu terbukti dengan masih sedikitnya mahasiswa mendapatkan nilai A (2.56%) dan B (24.79%) sedangkan banyaknya mahasiswa yang mendapatkan C dan D yaitu sebesar 52.14% dan 19.66% bahkan ada juga yang mendapatkan E (0.85%). Untuk selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Statistika Dasar tahun ajaran 2008/2009 dan 2009/2010

tahun	kelas	Nilai					jumlah
		A	B	C	D	E	
2008/2009	A	0	2	17	6	1	26
	B	0	3	18	7	0	28
2009/2010	A	2	13	21	7	0	43
	B	1	11	5	3	0	20
jumlah		3	29	61	23	1	117
persentase		2.56	24.79	52.14	19.66	0.85	100.00

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa yang sudah pernah memprogramkan dan mengikuti mata kuliah statistika dasar menyatakan bahwa mahasiswa menyadari pentingnya mata kuliah ini dan merasa mata kuliah ini tidak serumit mata kuliah matematika yang lain tetapi karena perkuliahan yang cenderung satu arah dan masalah nyata yang diberikan belum cukup yang menyebabkan hasil belajar mereka menjadi kurang. Berdasarkan pengalaman mengajar statistika dasar selama 2 tahun di Jurusan Pendidikan Matematika tampaknya proses pembelajaran yang dilakukan belum optimal. Selama proses pembelajaran dosen lebih banyak memegang peran daripada mahasiswa sehingga pembelajaran lebih condong satu arah dan

tampaknya masalah-masalah nyata yang diberikan masih kurang sehingga mahasiswa masih kesulitan dalam menyelesaikan masalah yang diberikan . Selain itu motivasi belajar mahasiswa masih kurang, hal ini tercermin dari kurang aktifnya siswa dalam mencari sumber belajar, mahasiswa bersikap pasif selama perkuliahan dan cenderung hanya mencatat apa yang dijelaskan dosen tanpa bertanya lebih lanjut apa yang dijelaskan oleh dosen.

Hal-hal yang disampaikan di atas ditengarai sebagai penyebab redahnya hasil belajar mahasiswa dalam mata kuliah statistika dasar. Rendahnya hasil belajar tersebut menjadi indikator belum mantapnya penguasaan konsep-konsep yang disajikan dalam mata kuliah tersebut. Jika masalah-masalah tersebut tidak ditangani dengan segera maka akan berdampak dalam membina mata kuliah-mata kuliah yang mensyaratkan penguasaan konsep Statistika yang baik.

Menyikapi cara belajar mahasiswa seperti itu peneliti sekaligus pengajar merasa khawatir, bagaimana mereka menghadapi perkembangan kurikulum dimasa yang akan datang. Dalam menghadapi era globalisasi, mahasiswa dituntut untuk bisa bekerja secara mandiri. Mereka harus dibiasakan untuk melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan mampu menghadapi persaingan hidup yang semakin sulit.

Mahasiswa hendaknya dibiasakan untuk memecahkan masalah-masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa sehingga memberikan manfaat terhadap perkembangan mereka kelak, ketika terjun di masyarakat. Dengan pembelajaran yang diawali dengan masalah nyata akan berdampak pada berkembangnya daya nalar mahasiswa dan mahasiswa memahami kenapa mereka harus belajar materi ajar tersebut. Atas dasar ini, salah satu pembelajaran yang cocok diterapkan mengembangkan daya nalar mahasiswa adalah melalui Pembelajaran Berorientasi Masalah Nyata Pada Mahasiswa .

Pembelajaran yang akan dilakukan ini berkaitan erat dengan pembelajaran berbasis masalah (PBL). Dalam PBL terdapat 5 karakteristik yaitu: 1. Masalah yang digunakan haruslah masalah nyata yang disajikan secara mengambang (*ill-structured*), 2. Kekompleksan dari masalah yang disajikan mempunyai keterkaitan antara konsep yang satu dengan yang lainnya atau lintas ilmu di bidang yang lainnya, 3. Masalah yang disajikan mampu membuat mahasiswa menjadi tertantang untuk mencari pemecahannya dengan memanfaatkan sumber belajar yang dimiliki.4. Menghasilkan suatu karya yang nantinya akan dipresentasikan atau dipamerkan. 5. Adanya kerjasama antar mahasiswa dalam kelompok kecil.

Pembelajaran berorientasi pada masalah nyata merupakan reduksi dari PBL dengan mengurangi salah satu karakteristik dari PBL. Karakteristik yang direduksi adalah kekompleksan dari masalah yang disajikan. Pereduksian dari karakteristik tersebut dilakukan dengan pertimbangan kendala pembuatan masalah dalam perkuliahan statistika dasar yang benar-benar kompleks yakni adanya keterkaitan antar konsep dari beberapa materi atau lintas ilmu ke bidang lainnya dan keberlanjutan dari masalah yang diberikan. Sehingga dalam pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa tetap akan diawali dengan masalah nyata tetapi dengan kompleksitas masalah yang diperlemah.

Dalam pembelajaran ini peran dosen adalah menyediakan masalah nyata yang dikaitkan dengan materi yang akan dibahas sehingga tercipta situasi belajar dimana mahasiswa aktif mencari informasi (materi) sendiri untuk menyelesaikan masalah yang diberikan tanpa menunggu penjelasan dari dosen. Dengan demikian mahasiswa akan mampu belajar di tingkat selanjutnya dengan lebih baik dan mampu menghadapi permasalahan-permasalahan yang dihadapi dikemudian hari. Dalam pembelajaran ini peran dosen hanya sebagai fasilitator yaitu memberikan bimbingan atau arahan kepada mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam memahami masalah. Dengan kondisi pembelajaran seperti itu diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Penerapan pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan dengan pembelajaran ini mahasiswa belajar bagaimana menggunakan sebuah konsep untuk mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang hendak diketahui kemudian mengumpulkan informasi-informasi yang nantinya digunakan untuk menurunkan sebuah hipotesis. Sedangkan penggunaan pendekatan kooperatif dikarenakan pendekatan kooperatif telah terbukti efektif dalam membantu mahasiswa dalam menyelesaikan masalah-masalah kompleks dan dengan berdiskusi secara kelompok, akan terjadi sharing konsep dan pengetahuan yang dimiliki anggota kelompok dan terciptanya suasana kerjasama yang baik di mahasiswa.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka terdapat tiga permasalahan yang diupayakan pemecahannya melalui penelitian ini, yaitu (1). Bagaimanakah pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dengan setting kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan Statistika Dasar? (2). Bagaimanakah pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dengan setting kooperatif dapat meningkatkan

motivasi belajar mahasiswa dalam perkuliahan statistika dasar? Dan (3). Bagaimanakah tanggapan dari mahasiswa setelah diberikan pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dengan setting kooperatif

Pembelajaran berorientasi masalah nyata merupakan model pembelajaran yang proses pembelajarannya diawali dari masalah nyata yang dekat dengan mahasiswa seperti halnya di dalam pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran ini merupakan reduksi dari karakteristik dari pembelajaran berbasis masalah. Karakteristik yang direduksi adalah kekompleksan dari masalah yang disajikan. Karakteristik ini tidak benar-benar dihilangkan hanya saja tingkat kekompleksannya yang diturunkan.

Penurunan tingkat kompleksitas dari masalah diyakini tidak akan mengurangi proses pembelajaran yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan mahasiswa tetap akan melakukan proses pembelajaran seperti halnya di PBL yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa. Pembelajaran ini berdasar atas paham konstruktivisme yang mengasumsikan bahwa dengan mendiskusikan masalah dengan temannya, pelajar akan lebih mudah mengkonstruksi pengetahuannya, lebih mudah menemukan dan memahami pemecahan masalah yang rumit. Dengan setting kooperatif tentunya peran aktif dari mahasiswa dapat ditingkatkan.

Tahapan-tahapan dalam pembelajaran berorientasi masalah nyata pada mahasiswa dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengorientasian mahasiswa pada masalah.

Pada tahap ini dosen menjelaskan tujuan yang hendak dicapai pada pelajaran tersebut, bahan-bahan yang diperlukan untuk memecahkan masalah yang diberikan, dan memotivasi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam pemecahan masalah.

2. Pengorganisasian mahasiswa untuk belajar.

Pada tahap ini dosen membantu mahasiswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut.

3. Pembimbingan penyelidikan individual maupun kelompok

Pada tahap ini pembimbingan penyelidikan dilakukan oleh dosen dengan cara mendorong mahasiswa untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan masalah, melaksanakan eksperimen untuk memperoleh penjelasan dan pemecahan masalah.

4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Pada tahapan ini dosen membantu mahasiswa dalam merencanakan dan menyiapkan karya dari hasil diskusi kelompok mereka untuk disajikan di depan kelas.

#### 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Dalam tahapan terakhir ini, dosen membantu mahasiswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Menyimak tahapan-tahapan di atas, sangat jelas terlihat peran dosen hanyalah sebagai fasilitator sekaligus motivator mahasiswa untuk belajar. Dengan pembelajaran ini mahasiswa aktif dalam memahami masalah, mengumpulkan informasi guna memecahkan masalah.

### **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dengan sengaja dilakukan untuk merencanakan, melaksanakan dan mengamati dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut pada subjek penelitian. Dalam penelitian ini digunakan siklus tindakan yang terdiri dari 4 tahap kegiatan yaitu 1. perencanaan, 2. pelaksanaan, 3. observasi dan evaluasi, 4. Refleksi. Penelitian ini melibatkan 31 orang mahasiswa jurusan pendidikan matematika yang memprogramkan mata kuliah statistika dasar pada semester genap 2010/2011. Dalam penelitian ini terdiri dari beberapa siklus.

Data penelitian dikumpulkan dengan melalui observasi, kuesioner dan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode statistika deskriptif. Hasil belajar mahasiswa dianalisis berdasarkan tingkat penguasaan materi yang dinilai berdasarkan prosedur Penilaian Acuan Patokan (PAP). Motivasi belajar dan tanggapan mahasiswa dianalisis berdasarkan kriteria umum penggolongan motivasi belajar dan tanggapan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Sesuai dengan rencana yang telah dirancang di awal, kegiatan dalam penelitian ini meliputi beberapa siklus ( dalam penelitian ini hanya ada 2 siklus). Sebagai objek penelitiannya adalah mahasiswa jurusan matematika yang memprogramkan statistika dasar semester genap tahun ajaran 2010-2011.

Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa : (1) Mahasiswa mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran PBMN karena masih belum

terbiasa dengan pembelajaran seperti ini, (2) Motivasi belajar mahasiswa belum baik hal ini tercermin dari kesiapan belajar mahasiswa mengikuti kuliah yang masih kurang, respon yang diberikan mahasiswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan juga masih belum baik, dan (3) Diskusi yang terjadi belum baik, hal ini tercermin dari masih banyaknya mahasiswa yang asyik mengerjakan masalah sendiri-sendiri dan tidak ikut aktif dalam memberikan pendapat dalam kelompok maupun pada saat diskusi kelas.

Menyikapi hasil temuan yang diperoleh dari hasil observasi kondisi pembelajaran pada siklus I dilakukan refleksi untuk penyempurnaan tindakan pada siklus II. Dosen mengupayakan pembelajaran yang lebih mengarahkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok maupun kelas dan lebih termotivasi dalam belajar. Mahasiswa diberikan kesempatan lebih besar untuk mengumpulkan informasi-informasi dalam rangka memecahkan masalah yang diberikan melalui buku-buku yang dimiliki mahasiswa dan dosen lebih berperan aktif berperan sebagai fasilitator bagi mahasiswa yang mengalami hambatan dalam memahami dan memecahkan masalah yang diberikan.

Solusi yang dipikirkan dalam tahapan refleksi tersebut diterapkan dalam pelaksanaan tindakan di siklus II dengan tahapan-tahapan yang sama seperti pada siklus I. Secara umum permasalahan yang di temukan dalam siklus I sudah berkurang, hal ini tercermin dari lebih aktifnya mahasiswa dalam diskusi kelompok maupun diskusi kelas dimana sudah terjadi adu argumen dalam diskusi. Mahasiswa juga lebih siap dalam mengikuti perkuliahan dimana mahasiswa lebih cepat memahami tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran yang dilakukan dan lebih cepat mengenal masalah yang diberikan. Dengan terciptanya situasi pembelajaran seperti yang diharapkan membuat peran dosen dikelas sudah berkurang sehingga memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya bagi mahasiswa untuk mengemukakan pendapatnya di kelas.

Pembelajaran dengan model pembelajaran berorientasi masalah nyata dengan setting kooperatif tampaknya membuat suasana pembelajaran menjadi baik yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Rata-rata tes siklus I dan II

	siklus I	siklus II
rata-rata	67,71	73,39

### **Deskripsi Tanggapan dan Motivasi Belajar Mahasiswa**

Kueisioner mengenai tanggapan dan motivasi belajar mahasiswa tentang pembelajaran berorientasi masalah nyata yang dekat dengan kehidupan mahasiswa dibuat dalam rangka mengetahui pendapat mahasiswa tentang proses pembelajaran yang telah dilakukan dan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa selama mengikuti perkuliahan statistika dasar. Kueisioner ini masing-masing terdiri dari 10 item pertanyaan dan mahasiswa diminta menjawab seluruh pertanyaan tersebut tanpa ada tekanan dari dosen, sehingga jawaban mahasiswa merupakan cerminan apa yang mahasiswa rasakan dan alami selama perkuliahan statistika dasar. Tanggapan mahasiswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Rata-rata skor tanggapan mahasiswa

mean	40
MI	30
SDI	10

Bedasarkan kriteria umum penggolongan tanggapan maka tanggapan mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan berada pada kategori positif. Kategori positif tersebut menandakan mahasiswa menyukai pembelajaran yang dilakukan hal ini terjadi karena model pembelajaran yang diterapkan mampu merangsang dan melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah. Sedangkan untuk motivasi hasil belajar mahasiswa terhadap pembelajaran yang dilakukan berada dalam kategori tinggi yang berarti dengan pembelajaran berorientasi masalah nyata motivasi belajar mahasiswa menjadi meningkat sehingga mahasiswa menjadi lebih paham dengan materi yang diberikan.

Tabel 4. Rata-rata skor motivasi belajar mahasiswa

mean	37,87
MI	30,00

SDI	10,00
-----	-------

Hal ini terjadi disebabkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi masalah nyata meningkatkan gairah mahasiswa belajar karena pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggali pengetahuannya sendiri dan dengan setting kooperatif mahasiswa menjadi aktif dalam pembelajaran sehingga mahasiswa terpacu dalam pembelajaran

### **Pembahasan**

Hasil observasi proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I menunjukkan beberapa kelemahan yang ditemukan diawal tindakan, hal ini dikarenakan belum terbiasanya mahasiswa dengan proses pembelajaran yang diberikan. Mahasiswa masih tampak belum siap mengikuti perkuliahan (masih berharap penjelasan dari dosen) sehingga menghambat proses pembelajaran yang dilakukan. Mahasiswa juga masih belum bisa berinteraksi secara aktif dengan anggota kelompoknya dalam diskusi kelompok yang juga membuat lambatnya proses pembelajaran. Selain itu, mahasiswa masih ragu-ragu untuk bertanya kepada dosen yang selaku fasilitator. Masalah-masalah tersebut merupakan beberapa faktor yang membuat pembelajaran belum optimal sehingga harus segera ditangani oleh dosen agar perkuliahan selanjutnya dapat berjalan lebih baik. Mahasiswa diberikan tugas untuk membaca materi yang akan dibahas dan tugas lainnya agar lebih siap lagi mengikuti perkuliahan, dosen berupaya lebih menghidupkan suasana diskusi dengan mengajukan beberapa pertanyaan pancingan. Peran dosen sebagai fasilitator lebih ditingkatkan lagi dengan cara lebih aktif mendatangi mahasiswa dalam kelompok yang dirasakan mengalami kesulitan dalam memahami permasalahan yang diberikan.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II tampak proses pembelajaran yang dilakukan menjadi lebih baik. Dengan informasi yang diperoleh saat refleksi tampaknya membuat proses pembelajaran pada pelaksanaan tindakan siklus II berjalan lebih baik. Mahasiswa lebih cepat dalam memahami masalah yang diberikan, hal ini dikarenakan mahasiswa sudah siap mengikuti perkuliahan. Kondisi tersebut menunjukkan motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat. Berdasarkan hasil observasi tampak diskusi mahasiswa dalam kelompok jauh lebih aktif dibandingkan sebelumnya. Mahasiswa aktif mencari informasi yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah yang diberikan, terjadinya interaksi antar anggota kelompok yang

membuat suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Jika mahasiswa merasa kesulitan dalam memahami materi atau masalah maka mahasiswa tidak ragu-ragu lagi untuk bertanya kepada dosen. Dengan terciptanya suasana belajar seperti itu membuat peran dosen jauh lebih mudah karena dosen hanya tinggal mengarahkan mahasiswa. Pembelajaran dengan model pembelajaran berorientasi masalah nyata memberikan pengalaman belajar yang sangat bermakna kepada mahasiswa. Mahasiswa menjadi tahu untuk apa mereka belajar materi tersebut. Temuan-temuan tersebut menunjukkan pembelajaran yang dilakukan menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penerapan pembelajaran berorientasi masalah nyata dengan setting kooperatif telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan statistika dasar. Berdasarkan Penilaian Acuan Patokan (PAP) diperoleh 80.7% dari total mahasiswa mendapatkan nilai A dan B hal ini menjadi salah satu bukti bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran berorientasi masalah nyata mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa dalam perkuliahan statistika dasar. Statistika dasar merupakan mata kuliah prasyarat untuk mengambil mata kuliah statistika matematika, dimana mata kuliah ini merupakan dasar dari statistika matematika. Dengan hasil belajar yang sudah diraih oleh mahasiswa diyakini akan mampu menolong mahasiswa dalam memahami mata kuliah statistika matematika yang jauh lebih teoritis dan kompleks. Pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan dengan pembelajaran berorientasi masalah nyata juga akan berdampak dalam sikap belajar mahasiswa terhadap mata kuliah yang lainnya.

Pembelajaran dengan model pembelajaran berorientasi masalah nyata mendapat sambutan positif dari mahasiswa karena mahasiswa diberikan kesempatan yang besar untuk menggali pengetahuannya mereka sendiri, sehingga mahasiswa mengetahui mengapa mereka belajar materi tersebut. Mahasiswa juga mampu bagaimana menggunakan sebuah konsep dan bagaimana berkolaborasi dengan teman dalam memecahkan memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembelajaran berorientasi masalah nyata mampu meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

2. Pembelajaran berorientasi masalah nyata mampu meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
3. Mahasiswa memberikan tanggapan yang positif terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran berorientasi masalah nyata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M.T. (2009). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta. Kencana.
- Arikunto dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Asri, B.C. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Barrows Howard. (1996). *New Direction of Teaching and Learning “ Problem Based Learning Medicine and Beyond: A Brief Overview”* Jossey Bass Publisher.
- Lie, Anita. (2004). *Cooperative Learning*. Jakarta : PT Grasindo.
- Nurkencana, I W. & Sunartana, P.P.N., (1992) *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional
- Puja, Astawa I Wyn. (2005). *Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Hasil Belajar Mahasiswa dalam Perkuliahan Statistika Matematika I dengan Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah*. Jurnal Wahana Matematika dan Sains volume 2 no 4.
- Savin-Baden, M & Major . (2000). *Foundations of Problem-based Learning*. New York: Open University Press.
- Suci, Ni Md. (2008). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha*. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Suci, Ni Md. (2009). *Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Ekonomi Manajerial Mahasiswa Ekonomi FIS Undiksha*. Laporan Penelitian.
- Tika, I Ketut. (2008). *Penerapan Problem Based Learning Berorientasi Penilaian Kinerja dalam Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Kompetensi Kerja Ilmiah Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran volume 41 no 3.